



Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Metode Steinberg Yang Efektif di Sekolah Dasar

Kasmawati¹, La Sisi², Arna Juwairiyah³, Chairan Zibar L. Parisu⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Unsultra, Indonesia

Email: ¹kasmawatidullah268@gmail.com

²lasisilapadaku92@gmail.com

³arnajuwairiyah@gmail.com

⁴chairanzibarlparisu@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menjelaskan, memaparkan, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses membaca permulaan berbasis metode Steinberg yang efektif di sekolah dasar. Pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan dalam penelitian ini mengacu pada Model Thiagarajan Model 4-D. Model ini terdiri atas empat tahap pengembangan yaitu *define, design, develop*, dan *desseminate* atau diadaptasikan menjadi Model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran yang dimodifikasi langkah-langkahnya pada tahapan *define*. Subjek penelitiannya yaitu perangkat pembelajaran membaca permulaan berupa silabus, RPP dan bahan ajar yang akan dikembangkan. Data penelitian berupa data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Teknik analisis datamenggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa seluruh peserta didik yakni 28 orang yang terdiri dari 10 laki-laki, 18 perempuan, yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg meningkat kemampuannya dalam membaca permulaan dengan persentase antara 10–88 persen. Rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pretes mencapai 51,4% sedangkanpada postes mencapai 71,3%. Kesimpulan penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg meningkat kemampuannya dalam membaca permulaan. Pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan Berbasis Metode Steinberg sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I.

Kata Kunci: pembelajaran; efektif; membaca; metode Steinberg

Abstract: The purpose of this research is to find out, explain, explain, and develop learning tools used in the process of beginning reading based on the Steinberg method which is effective in elementary schools. The development of early reading learning tools in this study refers to the 4-D Thiagarajan Model. This model consists of four stages of development, namely define, design, develop, and disseminate or be adapted into a 4-P model, namely defining, designing, developing, and distributing modified steps in the define stage. The research subject is the initial reading learning device in the form of a syllabus, lesson plans and teaching materials to be developed. Research data in the form of qualitative data. Data collection techniques using observation, and interviews. The data analysis technique uses qualitative analysis. The results showed that all 28 students consisting of 10 males, 18 females, who took part in learning using the Steinberg method-based early reading learning tools increased their ability to begin reading with a percentage between 10-88 percent. The average initial reading ability at the pretest reached 51.4% while at the posttest it reached 71.3%. The conclusion of this study is that all students who take part in learning using the Steinberg method of early reading learning tools increase their ability to read beginnings. The development of early reading learning tools based on the Steinberg method is needed to improve the quality of the early reading learning process in grade I.

Keywords: learning; effective; reading; Steinberg method

PENDAHULUAN

Fatimah (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar di Kota Kendari rendah yakni masih berada di bawah standar minimal yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Hal ini diakibatkan oleh kualitas proses pembelajaran membaca permulaan rendah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran membaca permulaan.

Dengan perencanaan yang baik maka, proses pembelajaran membaca permulaan akan terlaksana secara efektif, efisien dan mencapai hasil yang maksimal. Agar perangkat pembelajaran membaca permulaan lebih terarah dalam penggunaannya, dan perangkat pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka, perangkat pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan menggunakan metode yang tepat.

Adapun pentingnya diterapkan membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar, yaitu kemampuan membaca permulaan sangat menentukan keberhasilan pada tahap membaca lanjut. Dengan demikian, jika kemampuan membaca permulaannya rendah, maka kemampuan membaca lanjutpun akan rendah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Juel (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan awal membaca dapat memprediksi kemampuan membaca lanjut, pembaca yang baik di kelas 1 menjadi pembaca yang baik pula di akhir kelas 4 demikian pula sebaliknya. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Kendeou et. al (2009) juga menegaskan bahwa kemahiran membaca ditentukan dari kemampuan mengenal bunyi huruf dan identifikasi terhadap kata. Kemampuan tersebut berkontribusi terhadap kemampuan memahami suatu bacaan dan ketertarikan anak dalam membaca.

Agar pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan lebih terarah dalam penggunaannya, dan perangkat pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka, perangkat

pembelajaran membaca permulaan dikembangkan menggunakan metode yang tepat, yang dapat mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Adapun metode terbaru yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan sekaligus dianggap berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah metode Steinberg (Hartanti, 2010). Metode Steinberg didefinisikan sebagai cara membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kata beserta maknanya (gambar atau objek langsung), siswa memahami kata tanpa gambar, membaca frasa/kalimat, dan membaca/wacana pendek (Steinberg, 1982).

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan buku ajar) membaca permulaan berbasis metode Steinberg. Melalui pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg, diharapkan proses pembelajaran membaca permulaan akan lebih baik dan selanjutnya kemampuan membaca permulaan peserta didik akan meningkat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menjelaskan, memaparkan, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses membaca permulaan berbasis metode Steinberg yang efektif di sekolah dasar

Agar pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan lebih terarah dalam penggunaannya, dan perangkat pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka, perangkat pembelajaran membaca permulaan dikembangkan menggunakan metode yang tepat, yang dapat mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Adapun metode terbaru yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan sekaligus dianggap berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah metode Steinberg (Hartanti, 2010). Metode Steinberg didefinisikan sebagai cara membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kata beserta maknanya (gambar atau

objek langsung), siswa memahami kata tanpa gambar, membaca frasa/kalimat, dan membaca/wacana pendek (Steinberg, 1982).

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan buku ajar) membaca permulaan berbasis metode Steinberg. Melalui pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg, diharapkan proses pembelajaran membaca permulaan akan lebih baik dan selanjutnya kemampuan membaca permulaan peserta didik akan meningkat.

Pengembangan (*development*) adalah kerja kreatif yang dilakukan secara sistematis untuk menambah khasanah pengetahuan dan memanfaatkannya untuk merancang berbagai aplikasi. Menurut Sugiyono (2012) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Van Akker (2010) mendeskripsikan penelitian pengembangan berdasarkan dua tujuan yaitu (1) pengembangan untuk mendapatkan prototype produk, (2) perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototype tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwasanya pengembangan perangkat pembelajaran merupakan suatu bentuk prosedur yang dimana dilakukan secara terarah dan sistematis untuk menghasilkan suatu perangkat berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Jadi pengembangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu, dalam hal ini adalah perangkat pembelajaran berdasarkan salah satu teori pengembangan yang telah dipilih. Trianto, (2019) mengemukakan bahwa “perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, dan bahan ajar) adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 (ayat 2)

menegaskan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai dan meningkatkan akademik dan kompetensi secara berkelanjutan”. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa guru sebagai tenaga pendidik berkewenangan dan berkewajiban untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menyusun rencana pembelajaran dan menerapkan rencana pembelajaran tersebut pada praktek pembelajaran, mengukur keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran, serta tugas-tugas profesionalisme lainnya sebagai tenaga pendidik.

Perangkat pembelajaran akan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas, karena memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Faisal (2018), yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan perangkat pembelajaran secara efektif dan kreatif, proses pembelajaran membaca akan terlaksana secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran mutlak diperlukan seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Perangkat pembelajaran membaca permulaan yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, dan LKPD. Perangkat pembelajaran membaca permulaan tersebut akan dikembangkan dalam penelitian ini untuk diketahui kevalidan, kepraktisannya, dan keefektifannya.

Solchan (2011) menyatakan bahwa “alasan disebut *permulaan* karena jenis membaca ini merupakan peralihan dari masa bermain di TK atau dari lingkungan rumah ke dunia sekolah. “Berdasarkan pernyataan tersebut, membaca permulaan ini sebagai dasar atau pijakan peserta didik dalam menguasai kemampuan atau keterampilan lain. Dasar atau pijakan tersebut berdasarkan

pada tahapan proses membacanya yang tergolong berada pada urutan yang paling rendah sebagaimana diungkapkan Tarigan (2011) bahwa membaca permulaan merupakan, suatu keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah yang mencakup; (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frasa, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*); (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Menurut Dalman (2013), membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Di lain sisi, Sulastri (2008) menyatakan bahwa “membaca permulaan merupakan kemampuan mengenali, memahami, serta menyuarakan lambang-lambang tulisan”. Jadi, membaca pada tahap ini merupakan salah satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. “Proses komunikasi tulisan melibatkan lambang-lambang bunyi bahasa yang diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf” (Tampubolon, 2018).

Membaca permulaan dapat disimpulkan sebagai proses membaca tahap awal yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penyuaran lambang-lambang bahasa dengan melibatkan kegiatan visual dan kognitif yang akhirnya peserta didik dapat membaca pemahaman.

Metode Steinberg (1982) adalah cara mengajarkan membaca permulaan pada peserta didik dengan menampilkan empat tahap (langkah), yaitu:

Tahap I. suatu kata beserta maknanya. Contoh: membaca kata dengan gambar (gambar atau objek langsung),

Tahap II. peserta didik memahami kata tanpa gambar. contoh: Tomat.

Tahap III. Membaca frasa/ kalimat. Contoh: Ini tomat, Tomat berwarna merah

Tahap IV. Membaca bacaan /wacana pendek. contoh: Tomat

Ini tomat

Tomat berwarna merah.

Tomat merah buat bumbu dapur.

Tomat baik untuk kesehatan.

Tomat mengandung vitamin C.

Menurut Steinberg (1982) ada lima prinsip dasar yang mampu mengoptimalkan hasil membaca kepada anak-anak. Kelima prinsip tersebut adalah materi membaca melibatkan kata- kata, frasa-frasa, dan kalimat-kalimat yang bermakna, membaca bergantung pada pemahaman ujaran, membaca tidak bergantung pada pengajaran konsep atau bahasa baru, belajar membaca harus menyenangkan.

Penilaian perangkat pembelajaran mengacu pada kriteria kualitas kurikulum yang dikemukakan Nurdin, 2017 yaitu: (1) kevalidan; (2) kepraktisan; dan (3) keefektifan. Dengan berdasar pada pendapat Nieveen tersebut, maka perangkat pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Metode Steinberg, yang dikembangkan dalam penelitian ini dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria-kriteria, yaitu: (1) menurut penilaian ahli dan praktisi, secara teoritis perangkat pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik (valid); (2) perangkat yang dikembangkan dapat terlaksana dengan baik di lapangan (kepraktisan) dengan menggunakan indikator keterlaksanaan perangkat pembelajaran, respon guru ; dan (3) implementasi perangkat memberikan hasil yang optimal (efektif) dengan menggunakan indikator penguasaan tes hasil belajar, dan respon peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan *Research and Development (R&D)* yaitu penelitian yang bermaksud menghasilkan produk tertentu dan sekaligus menguji kepraktisan dan keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan dapat berfungsi di masyarakat (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Metode Steinberg.

Desain penelitian yang digunakan adalah model pengembangan *4-D Model* yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Melvyn. Model ini terdiri dari tahap

define, tahap *Design*, tahap *develop*, dan tahap *disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian, tahap Perancangan, tahap Pengembangan, dan tahap Penyebaran. Desain ini adalah untuk menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg di sekolah dasar yang efektif, dan analisis data dalam tahap ini dilakukan untuk memperbaiki atau merevisi perangkat pembelajaran dari draft awal hingga draftakhir. Tahap metode ini dijabarkan sebagai berikut.

Tahap I pendefinisian (*define*)

Tujuan Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan kondisi pembelajaran yang terjadi, serta syarat-syarat pembelajaran khususnya perangkat pembelajaran yang diperlukan. Meliputi: a) analisis kurikulum, b) analisis awal, c) analisis analisis siswa, d) analisis materi,) analisis tugas, e) perumusan tujuan pembelajaran

Tahap II (Perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran Membaca permulaan Berbasis Metode Steinberg. Perangkat pembelajaran yang dirancang terdiri atas (1) silabus; (2) rencana pembelajaran semester; (3) buku ajar ;dan (4) Lembar kerja siswa.

Tahap III (Pengembangan)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap pengembangan merupakan tahap yang diharapkan menghasilkan produk final. Tahap ini meliputi: 1) validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi, 2) uji coba terbatas dengan dengan siswa yang sesungguhnya.

Tahap IV (Penyebaran)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.

Penelitian dilaksanakan di Kota

Kendari. Untuk studi pendahuluan dilaksanakan di SDN 6 Kota Kendari. Subjek penelitiannya adalah perangkat pembelajaran membaca permulaan berupa silabus, RPP dan bahan ajar yang akan dikembangkan. Subjek penelitian untuk uji coba adalah peserta didik kelas I SDN 6 Kota Kendari Tahun ajaran 2020/2021.

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Sumber data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data berupa dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis kualitatif yang ditinjau dari berbagai aspek. Analisis data terhadap keefektifan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg didukung oleh hasil analisis diperoleh dari tiga indikator, yaitu 1) Kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kegiatan analisis data keefektifan perangkat pembelajaran diuraikan sebagaimana berikut. Analisis data hasil belajar diperoleh berdasarkan hasil analisis secara deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan didukung oleh tercapainya nilai KKM yakni 65 dan tuntas secara klasikal, yaitu minimal 75% yang memperoleh nilai dari ≥ 65 .

Tabel 1. Kriteria Penetapan Efektivitas Keterampilan Membaca

Persentase (%)	Kriteria Aktivitas
90-100	Sangat tinggi
70-89	Tinggi
51- 69	Sedang
0-50	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi pendahuluan didapatkan kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu: (1) kondisi perangkat pembelajaran membaca permulaan di kelas I dan (2) perangkat

pembelajaran membaca permulaan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Data hasil tes peserta didik dalam membaca permulaan yang diajar menggunakan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg berbasis metode Steinberg dalam ujicoba terbatas digambarkan sebagai berikut: diketahui bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg meningkat kemampuannya dalam membaca permulaan dengan persentase yang bervariasi antara 10 – 88 persen. Rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pretes mencapai 51,4. Rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik pada postes mencapai 71,3. Rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada ujicoba ini mencapai 40,7 persen. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada saat tes kemampuan membaca diperoleh bahwa tidak adalagi peserta didik yang masuk kategori kurang(rendah), terlihat 60% atau 17 orang berada pada kategori Baik, 2 orang atau 7.1% di kategori Sangat Baik, dan 9 orang atau 32% berada pada kategori cukup. Rata-rata nilai gain kemampuan membaca permulaan peserta didik pada uji coba ini adalah 0,42 yang termasuk dalam kategori sedang.

Rata-rata hasil tes membaca permulaan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg berdasarkan 10 indikator kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca nyaring kata dengan lafal tepat meningkat sebesar 42,31persen. Kemampuan membaca nyaring kata dengan lafal lancar meningkat sebesar 47.62 persen. Kemampuan membaca nyaring frasa dengan lafal tepat meningkat 42,86 persen. Kemampuan Membaca nyaring frasa dengan lafal yang lancar meningkat sebesar 50 persen. Kemampuan Mampu membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal yang tepat meningkat 50 persen. Kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat

meningkat 36.84 persen. Kemampuan membaca lancar kalimat sederhana dengan intonasi tepat meningkat 25 persen. Kemampuan membaca nyaring 2-3 kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi tepat meningkat 26,32 persen. Kemampuan membaca lancar 2-3 kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi tepat meningkat 20 persen. Rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pretes adalah 51,5. Rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik pada postes adalah 71,8. Rata-rata persen peningkatan nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik pada ujicoba ini adalah 39.094. Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa perangkat pembelajaran Membaca permulaan berbasis metode Steinberg, telah memenuhi kriteria keefektifan dimana hasil kemampuan membaca peserta didik meningkat.

Menurut Pusat Bahasa (2010), perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg dikatakan efektif karena tujuan yang dirumuskan telah tercapai. Tujuan yang dimaksudkan adalah tercapainya indikator hasil belajar peserta didik dan adanya respons positif dari peserta didik terhadap perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg. Hasil kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis metode Steinberg mengalami peningkatan dengan kategori sedang yaitu 0,42 sedangkan rata-rata nilai meningkat dari 51,4 menjadi 71,3. Merujuk pada kriteria keefektifan oleh Nieveen (2015), Perangkat Pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg, efektif digunakan pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar, karena memberikan hasil yang optimal berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan peserta didik dari BPSDMPK dan PMP Kemendikbud (2014), dan responss peserta didik terhadap perangkat pembelajaran.

Secara teoritis, hasil dari peningkatan kemampuan membaca bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang melibatkan berbagai permainan bahasa pada kelas yang menggunakan perangkat pembelajaran membaca permulaan. Permainan tersebut

sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca karena dengan bermain peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan kemampuan yang optimal. Frank dan Caplan (dalam Hasan: 2012) menyatakan pentingnya permainan bagi anak, yaitu: “bermain membantu pertumbuhan anak, bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa, dan bermain merupakan cara dinamis untuk belajar”. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan guru di kelas satu sekolah dasar sebaiknya mengajarkan materi sambil bermain karena bermain bagian dari kehidupan anak. Peneliti menggunakan permainan yang dipaparkan berdasarkan teori dari Steinberg agar peserta didik selalu senang sehingga termotivasi terus untuk belajar. Faisal (2018), menyatakan bahwa “minat dan motivasi yang tinggi, terhadap isi maupun kegiatan bacanya akan berdampak positif terhadap kecepatan membaca seseorang.”

Selain itu, adanya keterlibatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, kartu kalimat, gabus pajangan. Hal inipun sangat mempengaruhi hasil dari peningkatan kemampuan membaca peserta didik Sudjana & Rifai (2017) menyatakan bahwa “media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa.”

Lebih khusus penelitian yang dilakukan Fatmah (2019) menyimpulkan bahwa “terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan melalui penggunaan media kartu kata.” Pengaruh lain yang dapat menjadikan meningkatnya kemampuan membaca peserta didik dari segi materi yang sesuai karakteristik dan kemampuan membaca peserta didik, yaitu bacaan yang dijadikan bahan ajar sederhana yang materinya peserta jumpai dalam kehidupan sehari-hari ini sesuai dengan prinsip metode Steinberg yang ketiga yakni, membaca tidak bergantung pada pengajaran konsep atau bahasa baru. Hal inipun diperkuat oleh instrument respon peserta didik pada aspek kedua poin a. materi pembelajaran dimana 23 atau 82% peserta didik menyatakan materi yang diberikan

dalam uji coba bukanlah materi yang baru. Terakhir dari segi perkembangan berpikir anak, peneliti mengedepankan pada perkembangan kognitif anak, yaitu peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan tahap operasional konkrit karena usia sekolah dasar kelas I berada pada tahap operasional konkrit. Menurut Santrock (2012) pada tahap ini, anak tidak lagi berpikir intuitif melainkan berpikir logis tapi hanya pada situasi konkret. Pada tahap ini persoalan sangat sulit diterima anak. Mengacu pada teori Piaget ini maka pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar yang dikembangkan peneliti dimulai dari hal yang kongkrit ke hal yang abstrak, yakni dari mengenal kata beserta makna atau objeknya kemudian barulah memahami kata tanpa gambar atau objeknya.

Berdasarkan kenyataan dari hasil studi pendahuluan melalui observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 2 Lamokato yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan diperoleh informasi sebagai berikut: (1) dalam kurikulum 2013, Kompetensi Dasar yang dicantumkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, aspek membaca permulaan belum menggambarkan, Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada menganggap peserta didik kelas I sudah mampu membaca, hal ini terlihat pada beberapa KD yang menyatakan mengenal kata melalui teks wacana; (2) guru telah memiliki silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia namun aspek membaca permulaan belum nampak dimana rumusan tujuan pembelajarannya tidak secara spesifik mencantumkan tujuan yang akan dicapai berkenaan dengan membaca permulaan, kegiatan pembelajarannya tidak memuat tahapan aktivitas membaca permulaan peserta didik; (3) proses pembelajaran membaca permulaan tahapan pembelajarannya menggunakan cara yang konvensional, didominasi oleh guru, monoton dan tidak menyenangkan, sehingga peserta didik cenderung pasif; (4) materi membaca permulaan yang diberikan kepada peserta didik, tidak sesuai dengan perkembangan kognitif anak dan karakteristik peserta didik. Terlihat dari Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran

bahasa Indonesia diawali dengan wacana yang cukup panjang.

Peserta didik yang dianalisis kondisinya pada tahap ini adalah peserta didik kelas I SDN 6 Kota Kendari Tahun Ajaran 2020/2021, sebagai subjek uji coba. Dimasa Pandemi Covid-19, Peserta didik kelas I SD tidak semuanya berasal dari Taman kanak-kanak (TK), bahkan sebagian besar peserta didik kelas I SDN 6 Kota Kendari tidak berasal dari Taman Kanak-kanak. Selain itu latarbelakang mereka yang berbeda-beda lingkungan, dan budaya.

Peserta didik SDN 6 Kota Kendari memiliki kemampuan membaca yang heterogen berdasarkan observasi dan tes kemampuan awal membaca yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik kelas I pada tahun ajaran 2020/2021 yang berada pada kategori kurang yakni berjumlah 10 orang dari 28 peserta didik atau sekitar 35%, yang berada pada kategori cukup 16 orang atau 57%, dan hanya 7.1% atau 2 orang yang berada pada kategori baik.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran membaca seperti yang dikemukakan pada analisis awal kurang menyenangkan, peserta didik tidak aktif, bahkan cenderung malas untuk belajar membaca. Peserta didik belum terlatih untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya. Peserta didik kelas I cenderung memiliki mobilitas yang tinggi. Hanya peserta didik tertentu yang mampu duduk lama dan memperhatikan selama pelajaran berlangsung. Peserta didik lainnya cenderung langsung bergerak melakukan aktivitas lain di dalam kelas. Ketika guru memeriksa pekerjaan masing-masing peserta didik secara bergiliran, peserta didik lain yang tidak mendapat giliran melakukan aktivitas lain di dalam kelas seperti berlari, berbicara yang dilakukan dengan teman lainnya. Dengan demikian peserta didik cenderung menyukai aktivitas yang membutuhkan pergerakan, menyenangkan, dan menarik. Karakteristik tersebut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran membaca permulaan. Pertimbangan lain jika ditinjau dari tingkat perkembangan kognitif menurut Piaget, Peserta didik kelas I berada dalam tahap operasional konkret karena rata-rata usia

mereka enam tahun. Menurut Santrock (2012) pada tahap ini, anak tidak lagi berpikir intuitif melainkan berpikir logis tetapi hanya pada situasi konkret. Pada tahap ini persoalan abstrak sangat sulit diterima anak. Mengacu pada teori Piaget ini maka pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar kelas I harus dimulai dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dari yang sederhana ke hal yang kompleks.

Sebagaimana temuan pada tahap penelitian pendahuluan, disimpulkan sementara bahwa dibutuhkan perangkat pembelajaran yang harus mampu: (1). Memadukan kurikulum 2013 dengan tujuan atau standart kompetensi membaca permulaan, agar dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan/ kompetensi membaca permulaan; (2) mencerminkan proses pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak yaitu tahap operasi konkret dimana pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar kelas I harus dimulai dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, sehingga anak tidak diberitahu tapi mencari tahu dalam artian anak aktif membina sendiri pengetahuannya. Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya dirancang menjadi sebuah kegiatan-kegiatan dan permainan-permainan sehingga pembelajaran membaca jadi menyenangkan, peserta didik tidak hanya belajar membaca tapi mereka ingin membaca; (3) dipadukan dalam rancangan bahan ajar membaca permulaan yang tahapannya sesuai dengan tahapan membaca permulaan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, mudah dipelajari, susunannya teratur, sistematis, menarik, menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu pada kurikulum 2013, menunjukkan bahwa tidak semua materi yang mendukung suatu kompetensi dalam satu mata pelajaran dapat dengan mudah diintegrasikan dalam suatu tema termasuk materi membaca permulaan. Kompetensi dasar membaca permulaan yang dicantumkan dalam

Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca permulaan belum tergambarkan, Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada, menganggap peserta didik kelas I sudah mampu membaca. Hal ini memberi kesimpulan bahwa keterampilan membaca tidak akan tumbuh secara maksimal dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan Berbasis Metode Steinberg, sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Dengan efektifitas perangkat pembelajaran memberi makna bahwa perangkat tersebut memandu dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik dari ketidakmampuan atau sedikit kemajuan menjadi menguasai kemahiran membaca sesuai tujuan perangkat pembelajaran tersebut. Perangkat membaca permulaan berbasis metode Steinberg memiliki pengaruh positif, sesuai tujuannya, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Akker, J, Van, D. 2010. *Design and Development Approaches*. Springer ScienceKluwer Academic Publisher University Of Twete: The Netherlands.
- Borg, W. R. dan Meredith D. G. 1983. *Education Research*. New York: Pearson Education Inc.
- Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam Gamitan Efektifitas Membaca Berorientasi Strategi DRTA di Kelas VI Sekolah Dasar: Jurnal Paedagogik-paedagogik FIP-UPI Jilid (2) (3) September 2018.
- Fatimah. 2019. Studi Tentang Kompetensi Membaca Permulaan Siswa SD Kelas I di Kabupaten Kendari, Jurnal Cakrawala Pendas Vol 7 MD Juli 2020.
- Hartati. 2010. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas rendah*. Bandung: UPI Pres.
- Juel, T, Huttom, S, John. 2015. From Emergent Literacyto Reading: How Learning To Read Changes achild's Brain, Journal Of Foundation Acta Pareditrica Published By John Willey 7 Sons Ltd 2015. ([http://web .a.ebscohost. Com/pdviewer?vid,](http://web.a.ebscohost.com/pdviewer?vid,) Diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Kendeau, Et, All. 2009, Predicting Reading Comprehension In Early Elementary School: The Independent Contuibutinons of Oral Languange and Decoding Skills. (<http://psycnet.apa.org/psycinfo/2009.19591-001>. Diakses 29 Oktober 2020).
- Nieven, Birsen. 2015.*The Relationship Among Sternberg's Triarchitic Abilities, Gardner's Multiple Interlligences, and Academic Achievement: Social Behavior and Personality*. Marmara University Istanbul: Turkey.
- Nurdin. 2017. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Santrock. John. W. 2012. *Education Psychology*, McGraw-Hill Company, Inc. All rights reserved
- Solchan, T.W. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Steinberg, D. 1982. *Psychologuistic: Languange*. Mind and Word: USA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. 2008. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Papan Flanel di kelas Satu SDN 17 Kampung Manggis kota Padang Panjang. Jurnal Guru, Vol. I (5)
- Tampubolon. 2018. *KemampuanMembaca: Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2011. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S. Semmel, M. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional*

- Children. A Source Book.*
Blomington: Central for Innovation
on Teaching The Handicapped.
- Trianto. 2019. *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif Progresif:
Konsep, Landasan, dan
Implementasinya Pada Kurikulum di
Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.